

KESEDERHANAAN/KESAHAJAAN:
Memutus KERUMITAN Hati/Pikiran Kita
(*SIMPLICITY: UNCLUTTERING OUR MINDS*)
Mazmur 1: 1-6; II Korintus 11: 2-4; Matius 11: 25-27

Berkatalah Yesus: “Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil (*nepios*).” (Matius 11:25) Kata Yunani, *nepios*, di sini berarti sederhana, yakni menekankan pada sikap kesederhanaan yang disukai Tuhan. Allah juga suka menyatakan tuntunan-Nya kepada orang yang memiliki kesederhanaan.

Seseorang dikatakan sederhana, jika mau menerima apa adanya segala keadaan dengan kerelaan yang tulus. Ada 2 macam kesederhanaan: kesederhanaan lahiriah dan batiniah. Kesederhanaan lahiriah berarti memakai segala sesuatu tanpa maksud pamer atau menunjukkan bahwa ia pantas dihargai lebih karena barang yang dipakainya. Sementara kesederhanaan batiniah menyangkut relasi kita dengan Tuhan dan sesama. Mari kita merenungkan kesederhanaan batiniah. Apakah yang dimaksud dengan orang kecil (sederhana)? Sederhana bukan berarti kebodohan, kekanak-kanakan, atau ketidaktahuan. Sederhana itu berlawanan dengan kesombongan, keegoisan atau berlagak sudah tahu segalanya. **Sederhana dan kerendahan hati, seumpama 2 sisi mata uang. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan.** Sederhana batiniah adalah memiliki hati dan pikiran yang jernih. Hatinya selalu terbuka dan rela dibimbing oleh Roh Kudus. Dalam berdoa, berbicara, ungkapan-ungkapannya sederhana, dan tidak menonjolkan ke-aku-annya.

Menjadi sederhana tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi kecenderungan manusia adalah mencari pujian yang sia-sia dan Iblis tidak senang bila kita menjadi sederhana di hadapan Tuhan. Manusia jatuh dalam dosa karena bujukan setan supaya makan buah pengetahuan yang dilarang Tuhan. Setelah makan buah pengetahuan, manusia pertama menjadi tidak sederhana lagi. Ini terbukti ketika mereka takut kepada Tuhan karena merasa dirinya telanjang (tidak polos lagi pikirannya), tidak berkata jujur bahwa dirinya berdosa, tetapi mempersalahkan orang lain, setan dan akhirnya mempersalahkan Tuhan: mengapa menempatkan buah terlarang itu di tengah-tengah taman? Ingatlah! Sifat selalu berdalih dan mencari pembenaran diri adalah orang yang tidak sederhana. Menjadi sederhana berarti suatu perjuangan hidup. Minta Roh Kudus menguatkan perjuangan Anda untuk semakin sederhana dalam hal batiniah.